



**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA MENJAGA KESEHATAN ANAK
SECARA MANDIRI DI RUMAH SELAMA COVID-19 DAN NEW NORMAL**

*INCREASING MOM'S KNOWLEDGE ON HOW TO KEEP CHILDREN'S HEALTH
INDEPENDENTLY AT HOME DURING COVID-19 AND NEW NORMAL*

Endang Maryanti, Asriwati

*Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
endangmaryanti@helvetia.ac.id*

Abstrak

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan anak, yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 dan new normal sejak dini. Peran ibu perlu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri si anak baik disekitar lingkungannya maupun di lingkungan sekolah masih tetap dipantau oleh ibu pada umumnya. Umumnya, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk membiasakan anak menjaga kebersihan diri. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 dan new normal dengan harapan dapat merubah perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anaknya selama pandemi. Penyebaran informasi dilakukan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan pembagian leaflet kepada ibu-ibu agar lebih dapat memahami dan mengingat kembali dengan membaca ulang saat di rumah dan juga dapat menyebarkan informasi kepada keluarga dan tetangga di lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan berharga bagi ibu-ibu mengenai cara menjaga anak secara mandiri dirumah selama Covid-19 dan New Normal dan ibu-ibu tetap menjaga protokol kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, Menjaga Kesehatan Anak Secara Mandiri

Abstract

COVID-19 has been declared a world pandemic by WHO (WHO, 2020) and has also been declared the Head of the National Disaster Management Agency through Decree No. 9 A of 2020, extended through Decree No. 13 A of 2020 as the Status of Certain Disaster Emergency Situations due to Corona Virus Disease. in Indonesia. Mother's knowledge is an important factor in children's health, which greatly influences the child's education process independently at home during Covid-19 and the new normal from an early age. The role of the mother needs to familiarize the child to maintain the child's personal hygiene both around the environment and in the school environment is still monitored by the mother in general. Generally, children spend more time with their mothers so that mothers are considered to be able to take the right approach to familiarize children with maintaining personal hygiene. The purpose of implementing this community service is to increase mothers' knowledge about how to take care of their children's health independently at home during Covid-19 and the new normal in the hope of changing mothers' behavior in maintaining the health of their children during the pandemic. Dissemination of information is done by providing health education in the form of counseling and distributing leaflets to mothers so that they can better understand and remember by rereading them at home and can also disseminate information to family and neighbors in the neighborhood. With this activity, it is hoped that it can be a valuable experience and knowledge for mothers on how to take care of their children independently at home during Covid-19 and New Normal and mothers still maintain health protocols.

Keyword: Covid-19, Maintaining Children's Health Independent

PENDAHULUAN

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (1).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan anak, yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 dan new normal sejak dini. Peran ibu perlu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri si anak baik disekitar lingkungannya maupun di lingkungan sekolah masih tetap dipantau oleh ibu pada umumnya. Umumnya, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk membiasakan anak menjaga kebersihan diri. Pada masa pandemi ini, Pemerintah harus mencegah penyebaran Covid-19 di sisi lain untuk tetap meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang Upaya Kesehatan Anak, Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan kesehatan anak meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan anak (2).

Melancarkan program pembangunan kesehatan tersebut, tentu saja diawali dari keluarga yang sehat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Presiden Joko Widodo dalam pidatonya dalam Konferensi Internasional Keluarga Berencana (*International Conference on Family Planning/ICFP*) di Nusa Dua, Bali 25 Januari 2016 menegaskan bahwa generasi yang berkualitas, berkarakter, berbudi pekerti luhur, cinta sesama manusia hanya dapat dilahirkan oleh ibu dan anak yang sehat juga berasal dari keluarga yang sehat dan sejahtera. Keluarga yang sehat merupakan keluarga yang optimal dimana setiap anggota keluarganya berada dalam kondisi sehat maupun sehat jasmani, sehat rohani dan sosial (3).

Pada umumnya, seorang perempuan khususnya seorang ibu, memegang peranan yang sangat penting dalam keluarga. Hal ini terjadi karena seorang ibu cenderung memiliki perhatian yang lebih besar terhadap kondisi kesehatan keluarganya. Perhatian ibu sangatlah beragam, mulai dari menerapkan gaya hidup sehat, menyediakan bahan makanan yang sehat dan segar, memasak makanan yang bergizi, dengan menggunakan air bersih, mencuci pakaian, dengan menyusunnya dengan rapi dalam lemari pakaian menghindari pakain tidak bergantung agar dapat terhindarnya dari hinggapnya nyamuk, membersihkan rumah dan menguras bak mandi dua kali dalam seminggu dapat memberantas jentik nyamuk di rumah serta menggunakan jamban yang sehat. Banyakhal lainnya yang selalu dikerjakan oleh seorang ibu, terutama hal yang berkaitan dengan kegiatan kerja domestik keluarga dengan begitu banyaknya tanggung jawab dan kegiatan seorang ibu untuk menjaga kesehatan keluarga, terkadang membuatnya lupa akan kesehatannya sendiri. Padahal kesehatan seorang ibu sangatlah penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan keluarganya (4).

Salah satu himbauan untuk menahan lajunya penyebaran Covid-19 adalah tetap tinggal di rumah. Himbauan yang awalnya muncul dalam bentuk tagar *Stay At Home* dan dikuti oleh tagar di rumah aja yang cukup viral didunia maya. Ditambah dengan adanya himbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)* maka praktis sejak merebaknya Covid-19 di Indonesia sampai hari ini masyarakat mulai menerapkan tetap tinggal di rumah, tidak kemana-mana. Artinya sebahagian besar orang saat ini menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga dan anak (5).

Meski kebijakan diam di rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak. Tantangan itu mulai dari kebosanan yang mungkin dirasakan anak-anak, kemampuan orangtua untuk menggantikan peran guru di sekolah, hingga fasilitas yang dimiliki. *Child Protection Specialist UNICEF*

Indonesia, Astrid Gonzaga Dionisio dalam konferensi pers menyampaikan kekhawatirannya mengenai kemampuan orangtua dalam mengasuh dan mengurus anak di rumah dalam 24 jam, orangtua perlu memahami bagaimana menghilangkan kebosanan anak yang mungkin saja timbul karena hanya berada di rumah sepanjang waktu. Kondisi saat belajar juga menjadi tantangan. Terlebih, dalam hal belajar ada anak-anak yang lebih mempercayai guru dibandingkan orangtua. Dalam kondisi diam di rumah atau *stay at home* seperti saat ini, mau tidak mau orangtua harus menjadi guru bagi anak. Apalagi saat ini diberlakukan belajar secara *online* dari rumah. Namun, fasilitas tersebut akan menjadi kendala bagi anak-anak yang berasal dari keluarga rentan yang memiliki keterbatasan fasilitas. Setiap sediaan fasilitas ini akan memberi dampak kepada anak sehingga ia mendapatkan nilai tidak baik hingga risiko *bullying* (6).

Bagi keluarga rentan, *stay at home* itu berarti ada pembatasan dari mata pencaharian yang dampaknya pada kelangsungan hidup mereka. Orangtua harus keluar rumah untuk bisa mencari nafkah sehingga anak-anak tidak ada yang mengawasi. Kondisi seperti itu, membuat anak-anak tersebut juga menjadi rentan terpapar Covid-19 yang saat ini merajalela dari segi pengasuhan, orangtua di rumah bisa cukup membuat stress karena tugas di rumah menjadi bertambah. Awalnya hanya memikirkan bagaimana belanja, memasak, memberikan hal-hal untuk mempersiapkan anak sekolah tapi sekarang harus mendampingi anak untuk belajar dan sekaligus mengajari anak. Anak-anak sekarang mungkin punya pemikiran lebih jauh dibanding orangtua. Seseorang yang sangat ingin dampingi anaknya itu jadi sangat *stresful*, apalagi kalau tidak ada yang membantu (7).

Terkait hal ini, beberapa waktu belakangan peneliti sering menemukan berbagai cerita dari para orangtua terutama ibu-ibu mengenai anak-anak selama *stay at home* bahwa anak sudah mulai bosan dengan keadaan hal ini tentunya menjadi problem orang tua karena mereka harus meramu strategi supaya anak tidak bosan. Kebosanan pada anak tidak terlepas karena anak mempunyai sifat eksplorasi tidak bisa hanya untuk diam di rumah, pada anak usia dini usia 4 sampai 6 Tahun anak sedang senang-senangnya untuk bermain dengan banyak teman (8).

Menghadapi perubahan tersebut secara mendadak dapat menyebabkan rasa stres. Begitu juga dengan anak-anak yang saat ini harus lebih banyak berdiam diri di rumah. Padahal sebelum adanya wabah virus corona baru anak-anak terbiasa dengan rutinitas sekolah dan main bersama dengan teman-temannya. Menurut psikiater anak dan remaja, Renvil Reynaldi, perubahan situasi ini memberikan dampak psikologis pada anak. Sebab hal-hal yang biasa dilakukan untuk sementara waktu harus dihentikan. Situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi stres karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu dan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan. Anak-anak tidak sama dengan orang dewasa, fungsi kognitif atau pemikiran anak belum sempurna orang dewasa dan memiliki keterbatasan. Bila orang dewasa dihadapkan dalam situasi harus berdiam diri di dalam rumah dalam jangka waktu lama, mereka bisa lebih memahami karena sudah berpikir tentang dampak di masa sekarang dan masa depan (9).

BAHAN DAN METODE

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Salah satunya yaitu dengan metode ceramah atau penyuluhan. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (10). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Binjai Estate dilakukan dengan metode penyuluhan atau ceramah sesuai dengan tema yaitu pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 dan new normal. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai materi penyuluhan dengan cara ceramah dan membagikan leaflet yang berisi protokol kesehatan dan PHBS dengan tujuan agar ibu-ibu dapat lebih memahami dengan membaca dan melihat gambar sehingga lebih menarik perhatian. Pada akhir kegiatan diadakan sesi tanya jawab dan *sharing session*. Para peserta sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan cerita

yang disampaikan seputar masalah dan urusan rumah tangga khususnya cara menjaga kesehatan keluarga dan anak selama masa pandemi.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 18 Juni 2020 di Puskesmas Binjai Estate Jln. Samanhudi, No. 317, Binjai Selatan, Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan ini sangat bermanfaat diberikan kepada para ibu yang hadir yang membawa anaknya berobat ke Puskesmas Binjai Estate Kota Binjai. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi ibu, pengetahuan dan pemahaman tentang cara menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 dan New Normal semakin bertambah sehingga kesehatan anak-anak bisa terjamin selama pandemi. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2, jenis virus corona yang menular ke manusia dan hewan. Virus masuk ke dalam sel di dalam inang mereka dan menggunakannya untuk mereproduksi dirinya sendiri dan mengganggu fungsi normal tubuh. Penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, dengan jumlah kasus terpapar Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Kita harus berhati-hati dalam menghadapi penyebaran virus ini, karena setiap harinya selalu ada penambahan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 (11).

Pandemi Covid-19 belum juga bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Oleh sebab itu, pembatasan kehidupan dan mengisolasi diri di rumah berangsur-angsur dikurangi dengan kita kembali bekerja, belajar, dan beribadah, serta bersosialisasi/beraktivitas agar bisa produktif di era pandemi ini. Jika hal tersebut tidak dilakukan, cepat atau lambat akan berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, budaya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, industri tidak berjalan, atau masyarakat kehilangan penghasilan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan '*new normal life*', sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (12).

Tatanan kehidupan baru, bisa dilakukan setelah adanya indikasi penurunan kurva penyebaran angka Covid-19 menurun. Tersedianya fasilitas kesehatan yang mumpuni dan pengawasan yang ketat. Inilah yang menjadi tanggung jawab kita bersama dalam menghadapi *new normal* di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah sendiri sudah memberikan panduan dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK 01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi Covid-19 (13). Ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan oleh manajemen maupun pekerja apabila menetapkan pegawainya untuk kembali bekerja di kantor, mulai dari berangkat kantor, tiba di kantor, hingga pulang ke rumah harus mematuhi semua protokol kesehatan. Bagi perkantoran yang telah menerapkan *new normal* di tempat kerja, protokol kesehatan juga seharusnya dilaksanakan, diantaranya adalah melakukan pengukuran suhu tubuh di pada saat memasuki ruangan tempat kerja, mewajibkan semua pegawai menggunakan masker selama di tempat kerja, larangan masuk bagi pegawai yang memiliki gejala demam atau nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas. Semua hal yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus Covid-19 dilakukan sebagai upaya untuk membatasi sehingga suatu komunitas memiliki tingkat imunitas yang baik serta kesadaran yang tinggi dalam mencegah terjadinya penyebaran dan penularan (14).



Gambar. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan Kepala Puskesmas Binjai Estate

Pelaksanaan kegiatan ini menjadi sangat penting mengingat pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tak henti-hentinya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami protokol kesehatan yang harus dilakukan dimanapun kita berada, baik di rumah, di kantor, di sekolah, tempat ibadah termasuk tempat-tempat keramaian umum seperti pasar dan mal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat, khususnya para ibu tentang Sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 masa new normal perlu diberikan pendidikan kesehatan yang benar, dan untuk itu peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah meningkatnya angka kejadian Covid-19. Selain itu, pemberdayaan yang dilakukan melalui penyuluhan ini diharapkan dapat memotivasi para ibu dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, sering mencuci tangan dan tidak berjabat tangan atau menyentuh benda disekeliling sehingga data masyarakat terkena Covid-19 menurun (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menjaga kesehatan anak dengan menerapkan protokol dengan selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Menurunnya jumlah penderita covid-19 dengan menerapkan anak secara mandiri di rumah selama Covid-19 kecuali ada kepentingan khusus. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menjaga kesehatan anak dengan menerapkan kesehatan portokol kesehatan terhadap New Normal dengan selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan penyuluhan ini adalah pengabdian masyarakat ini dapat ditindaklanjuti ketingkat lebih tinggi dari Puskesmas Binjai Estate di Kota Binjai. Untuk lebih menarik minat dan antusias ibu-ibu yang datang berobat ke Puskesmas Binjai Estate Kota Binjai tim pengabdian masyarakat menyediakan LCD proyektor sehingga peserta lebih jelas dalam memahami penyuluhan dengan melihat gambar dan vidio secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kepada kepala Puskesmas Binjai Estate pemerintah yang memberi izin dan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta seluruh ibu-ibu yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Wijoyo H, Indrawan I. Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal pada Lembaga PAUD di

- Riau. JS (Jurnal Sekolah) Univ Negeri Medan. 2020;4(3):205–12.
3. Bujuri DA. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan). 2018;9(1):37–50.
 4. Winarti A. Implementasi Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. JP3M J Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdaya Masy. 2020;2(2):131–45.
 5. Winarno FG. Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2020.
 6. Musfah J. Analisa Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter Bangsa. Jakarta: Prenada Media; 2018.
 7. Suasthi IGA, Suadnyana IBPE. Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. Cetta J Ilmu Pendidik. 2020;3(3):431–52.
 8. Tumbage SM., Tasik C.M F, Tumengkol SM. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. Acta Diurna Komun. 2017;6(2).
 9. Ahsani ELF. Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran at The Home Masa Pandemi Covid-19. Al Athfal J Kaji Perkemb Anak dan Manaj Pendidik Usia Dini. 2020;3(1):37–46.
 10. Syafrudin, Damayani AD, Dalmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2020.
 11. Talib A, Oesman H, Tomia A, Hakim AA, Marwati E, Ahmad N, et al. Covid-19 Suatu Perspektif Ilmiah. Jakarta: Gramasurya dan Ummu Press; 2020.
 12. Cintamulya, Herawati FPH. Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Program Literasi Kesehatan dan Hibah Buku di Desa Cintamulya RW 05 Jatinangor. Dharmakarya J Apl Ipteks untuk Masy. 2018;7(1):6–10.
 13. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
 14. Santoso DH, Santosa A. Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Jakarta: Mbridge Press; 2020.
 15. Tomia A. Dinamika Penularan Covid-19 (SARS CoV-2). Yogyakarta: Gramasurya; 2020.